

PENILAIAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) TAHUN 2019-2024

Afifah Nur Maulinda¹⁾; Nur Imam Taufik²⁾; Reni Wijayanti³⁾; Iwan Kurniawan⁴⁾

¹⁾ 21110002@poltek.stialanbandung.ac.id, Prodi Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Bandung

²⁾ nurimamtaufik@poltek.stialanbandung.ac.id, Prodi Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Bandung

³⁾ reni.wijayanti@poltek.stialanbandung.ac.id, Prodi Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Bandung

⁴⁾ iwan.kurniawan@poltek.stialanbandung.ac.id, Prodi Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Bandung

Article Info:

Keywords:

Keyword 1; *Financial Distress*

Keyword 2; *BUMN*

Keyword 3; *Company Health Level*

Keyword 4; *Government Regulation*

Keyword 5; *Financial Ratios*

Article History:

Received : January 16, 2025

Revised : March 23, 2025

Accepted : July 13, 2025

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v5i2.34693>

Abstract

This study aims to assess the health level and identify potential financial distress in six State-Owned Enterprises (BUMNs) listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019–2024 period. Employing a descriptive quantitative method with a documentation study approach and secondary data, the assessment was conducted based on the Minister of BUMN Decree No. KEP-100/MBU/2002, utilizing eight key financial ratios (ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, Total Asset Turnover (TATO), and Total Equity to Total Assets Ratio). The research findings indicate that, out of the six analyzed BUMNs, two companies were categorized as healthy, two as less healthy, and two as unhealthy or experiencing financial distress. The most significant indicators contributing to the decline in company health were low profitability and liquidity ratios, reflecting the companies' inability to generate profit and meet short-term obligations. This study also provides strategic recommendations for BUMNs, investors, and the government to enhance financial performance and prevent future financial crises.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menilai tingkat kesehatan dan mengidentifikasi potensi *financial distress* pada enam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi dokumentasi dan data sekunder, penilaian dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 melalui delapan rasio keuangan utama (ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, TATO, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset). Hasil studi menunjukkan dua BUMN sehat, dua kurang sehat, dan dua mengalami *financial distress*, dengan penurunan tingkat kesehatan terutama dipengaruhi oleh rendahnya rasio profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi strategis bagi BUMN, investor, dan pemerintah untuk peningkatan kinerja keuangan dan pencegahan krisis.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *BUMN*, *Tingkat Kesehatan Perusahaan*, *Peraturan Pemerintah*, *Rasio Keuangan*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi pada pendapatan negara, penyediaan layanan publik, penciptaan lapangan kerja, serta proyek infrastruktur strategis (Dewi et al., n.d.). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, BUMN dihadapkan pada tantangan signifikan akibat ketatnya persaingan global dan masalah internal, termasuk tata kelola yang buruk, utang tinggi, dan kasus korupsi, yang menyebabkan beberapa di antaranya mengalami kerugian finansial yang substansial (Antonia et al., n.d.). Kondisi ini mengancam stabilitas dan keberlanjutan BUMN, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi

nasional. Contoh nyata termasuk PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang mencatat kerugian Rp 2,15 triliun pada semester I-2024, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kerugian Rp 7,12 triliun sepanjang 2023 yang tercatat menurut BPR RI (Safira Nasution & Miftah, n.d.).

Penilaian kesehatan perusahaan BUMN sangat penting untuk memastikan kontribusi optimal mereka terhadap perekonomian. Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 menjadi pedoman utama dalam mengevaluasi aspek keuangan, operasional, dan administrasi BUMN, meskipun efektivitasnya dalam mendeteksi tanda-tanda *financial distress* secara dini masih perlu dikaji lebih lanjut (Hikmatullah, 2022). Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) BUMN tahun 2023, sejumlah BUMN masih berada dalam kategori tidak sehat. Berikut data dari beberapa BUMN yang mengalami kerugian dilihat dari persentase laba bersih yang diperoleh :

Tabel 1. 1 Persentase BUMN Laba Bersih Terendah

PERUSAHAAN	TAHUN (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2.99	-45.46	-8.97	-12.4	-34.4
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	8.4	1.12	0.66	-0.28	-31.6
PT PP Properti Tbk	15.37	5.27	2.36	1.17	-130
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1.76	9.18	10.01	-9.14	7.63
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-0.85	-163.7	-311.1	177	8.51
PT Waskita Beton Precast Tbk	10.8	-193.8	-140	32.7	0.42
PT Timah Tbk	-3.14	-2.21	8.92	8.33	-5.36
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	-35.46	1.75	2.25	1.02	-9.03

Sumber : idx.co.id, diolah oleh penulis (2025)

Financial distress didefinisikan sebagai kondisi penurunan keuangan di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya yang telah jatuh tempo, seringkali disebabkan oleh kerugian terus-menerus dan kekurangan modal (Yosandra & Sembiring, 2022). Analisis laporan keuangan, termasuk rasio profitabilitas (ROE, ROI), likuiditas (Rasio Kas, Rasio Lancar), solvabilitas (Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset), dan aktivitas (Perputaran Total Aset, Collection Periods, Perputaran Persediaan), menjadi krusial untuk mengukur kondisi keuangan BUMN dan memprediksi risiko kebangkrutan (Mesrawati et al., 2022). Mengingat pentingnya peran BUMN dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan dan tren perubahan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024 berdasarkan metode penilaian KEP-100/MBU/200210101010. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan tingkat kesehatan dan mencegah *financial distress* pada BUMN.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi investor dalam mengevaluasi kelayakan perusahaan dan menjadi masukan bagi BUMN dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi teoritis pada literatur akademik terkait analisis tingkat kesehatan dan *financial distress* perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018), laporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian terstruktur mengenai posisi dan kinerja finansial suatu entitas. Laporan ini berfungsi sebagai sumber informasi relevan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi, dengan komponen utama meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan arus kas yang disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)(Ramadhiani Soleha, 2022).

Menurut Kasmir (2018), menganalisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih luas, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Harahap (2018) menjelaskan bahwa analisis rasio bertujuan menyederhanakan informasi, mengukur posisi perusahaan dalam industri, mengisi model pengambilan keputusan seperti Z-score, menstandarisasi ukuran perusahaan, serta memudahkan perbandingan dan prediksi tren.

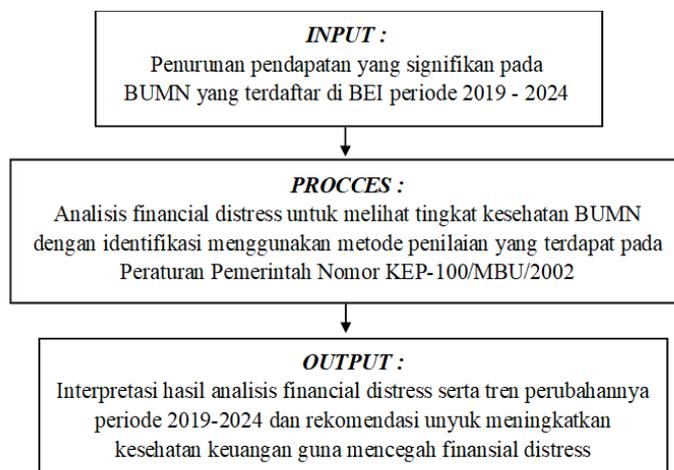
Kasmir (2019) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Penilaian kinerja keuangan penting untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas (kemampuan menghasilkan laba), dan stabilitas usaha. Kemudian, dibahas secara spesifik mengenai *financial distress*, yang didefinisikan sebagai fase kesulitan keuangan.

Platt & Platt (2012) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan suatu penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan, ditunjukkan dengan tidak mempunya suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya yang telah jatuh tempo, seringkali diakibatkan oleh kerugian berkelanjutan, kekurangan modal, serta beban utang dan bunga yang tinggi (Iqbal & BR. P, 2020). Kondisi ini dapat menjadi tanda awal kegagalan dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan jika tidak segera ditangani.

Landasan hukum penilaian kesehatan BUMN dijelaskan melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Peraturan ini merupakan pedoman utama yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN dalam menilai tingkat kesehatan BUMN dari aspek keuangan, operasional, dan administrasi, dengan bobot penilaian yang berbeda antara BUMN infrastruktur dan non-infrastruktur.

Penelitian ini juga merujuk pada studi-studi sebelumnya mengenai *financial distress* pada BUMN. Sebagai contoh, Safira Nasution & Miftah (2022) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berdampak pada tingkat kesulitan keuangan menggunakan model Altman Z-Score, sementara variabel likuiditas, leverage, dan arus kas tidak (Zees et al., n.d.). Penelitian lain oleh Yosandra & Sembiring (2022) dengan model Springate menunjukkan bahwa rasio aset tetap dan margin laba bersih berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan rasio utang terhadap ekuitas dan ukuran perusahaan tidak. Berikut kerangka konseptual untuk membantu alur pemikiran penelitian ini :

Gambar 1. 1 Kerangka konseptual Penelitian



Sumber : Hasil Olahan Penulis (2025)

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif dengan studi dokumentasi, bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan dan mengidentifikasi potensi *financial distress* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder, bersumber dari laporan keuangan tahunan BUMN yang dipublikasikan secara konsisten melalui situs resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, yang melibatkan penelusuran literatur relevan, dan studi dokumentasi, yang berfokus pada pengumpulan laporan tahunan perusahaan.

Populasi penelitian mencakup seluruh BUMN yang terdaftar di BEI dalam periode yang sama. Untuk menentukan sampel, digunakan teknik purposive sampling, di mana pemilihan didasarkan pada kriteria yang ketat: perusahaan harus merupakan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2024 dan secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan mereka. Berdasarkan kriteria ini, delapan perusahaan BUMN terpilih menjadi sampel representatif untuk analisis.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis rasio keuangan, yang krusial untuk menentukan tingkat *financial distress* sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Delapan rasio keuangan utama dianalisis, meliputi :

1. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Return on Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

5. Collection Periods

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

6. Perputaran Persediaan

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

7. Total Asset Turnover (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

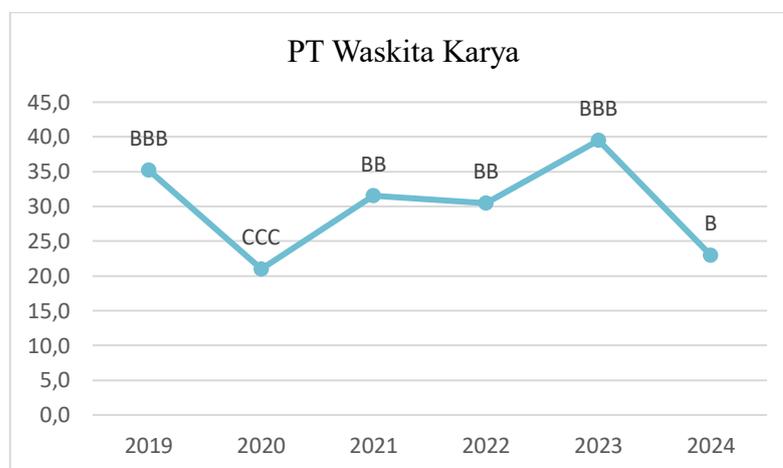
$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pemilihan periode analisis 2019–2024 didasarkan pada ketersediaan data keuangan terbaru dan relevansinya untuk mencakup dinamika ekonomi signifikan, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi kondisi keuangan BUMN. Seluruh hasil analisis rasio keuangan diolah menggunakan Microsoft Excel untuk menghasilkan skor penilaian tingkat kesehatan BUMN secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan keuangan perusahaan, terutama bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjadi pilar strategis dalam perekonomian nasional, adalah indikator krusial bagi stabilitas dan keberlanjutan. Memanfaatkan parameter penilaian dari KEP-100/MBU/2002, menganalisis tren skor kesehatan beberapa BUMN di sektor konstruksi, properti, gas, dan baja dari tahun 2019 hingga 2024. Interpretasi visual dari grafik tren ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika finansial dan tantangan yang dihadapi masing-masing entitas.

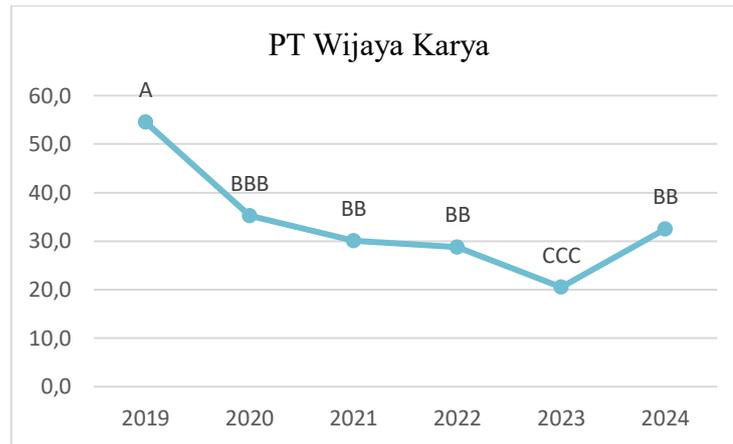
Gambar 1. 2 Grafik Tren Tingkat Kesehatan PT Waskita Karya



Sumber : Hasil Olahan Penulis (2025)

PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Grafik tren PT Waskita Karya menampilkan pola yang sangat fluktuatif, menyerupai serangkaian "gunung dan lembah" yang tajam. Perusahaan memulai periode pengamatan di kondisi sehat (golongan BBB) pada tahun 2019. Namun, terjadi kemerosotan signifikan di tahun 2020, menjatuhkannya ke kategori tidak sehat (golongan CCC). Menariknya, perusahaan menunjukkan kapasitas pemulihan dengan kembali ke kategori cukup sehat (golongan BB) di tahun 2021 dan 2022, bahkan mencapai puncak kedua di tahun 2023 dengan kembali ke golongan sehat (BBB). Sayangnya, tren positif ini tidak dapat dipertahankan, karena grafik kembali menunjukkan penurunan tajam di tahun 2024, menempatkan perusahaan pada kategori tidak sehat (golongan B). Pola naik-turun yang dramatis ini secara jelas mengindikasikan bahwa PT Waskita Karya belum mampu menjaga konsistensi dan stabilitas kinerja keuangan jangka panjang, dengan profitabilitas yang menjadi tantangan utama yang terus-menerus muncul. Fluktuasi ini menuntut perhatian serius terhadap strategi fundamental perusahaan.

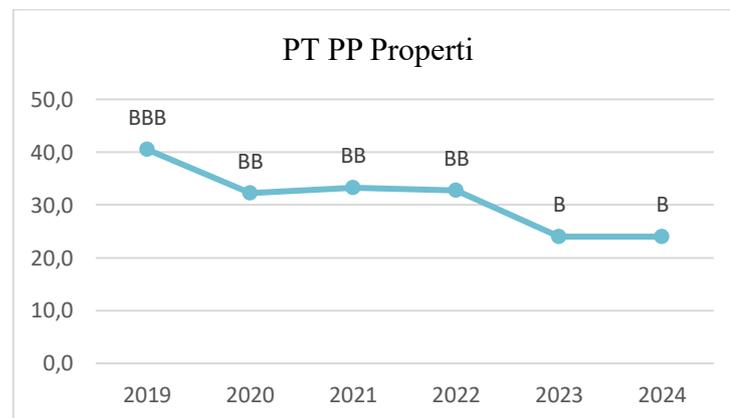
Gambar 1. 3 Grafik Tren Tingkat Kesehatan PT Wijaya Karya



Sumber : Hasil Olahan Penulis (2025)

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Tren kesehatan keuangan PT Wijaya Karya menunjukkan lintasan yang menurun secara signifikan dari posisi awal yang sangat kuat. Grafik dimulai dari puncak di 2019, dengan perusahaan berada dalam golongan A (sangat sehat). Namun, setelah itu, terjadi penurunan yang konsisten dan berkelanjutan melalui golongan BBB dan BB, hingga mencapai titik terendah pada tahun 2023 di golongan CCC (tidak sehat). Penurunan yang berkepanjangan ini secara gamblang menunjukkan adanya tantangan berat yang dihadapi perusahaan dalam menjaga kinerja keuangannya selama beberapa tahun. Meskipun demikian, ada sedikit sinyal positif yang muncul di tahun 2024, di mana grafik menunjukkan kenaikan moderat kembali ke golongan BB (cukup sehat), memberikan harapan akan dimulainya fase pemulihan. Namun, untuk mencapai stabilitas jangka panjang, perusahaan perlu mengatasi isu-isu fundamental, terutama terkait profitabilitas yang melemah dan tekanan likuiditas yang parah di tengah periode.

Gambar 1. 4 Grafik Tren Tingkat Kesehatan PT PP Properti

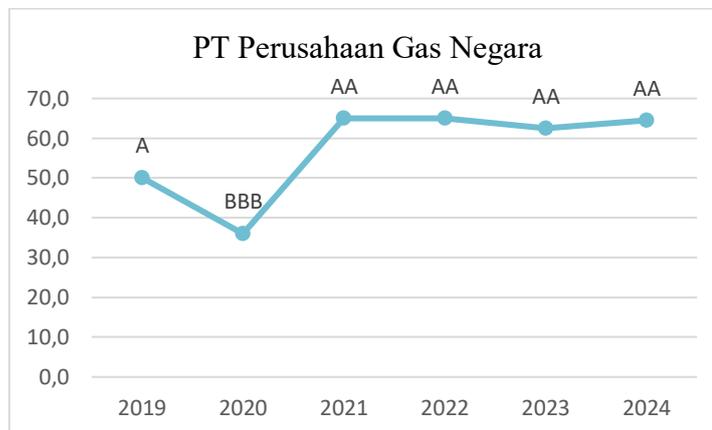


Sumber : Hasil Olahan Penulis (2025)

PT PP Properti Tbk. Grafik tren PT PP Properti menampilkan pola yang cenderung menurun dan kemudian mendatar di level yang relatif rendah. Dimulai dari kondisi sehat (golongan BBB) pada tahun 2019, kesehatan perusahaan secara bertahap menunjukkan penurunan di tahun 2020 (BB) dan relatif stagnan di kategori cukup sehat hingga 2022. Namun, kemudian terjadi penurunan yang lebih drastis pada tahun 2023 dan 2024, di mana grafik mendatar di level sangat rendah dalam kategori tidak sehat (golongan B). Pola ini secara jelas menggambarkan tren kemunduran kesehatan keuangan

perusahaan dari kondisi yang sehat menjadi tidak sehat, dengan stagnasi di level mengkhawatirkan pada dua tahun terakhir. Situasi ini menggarisbawahi perlunya strategi komprehensif untuk memulihkan profitabilitas yang nyaris nihil dan mengatasi tekanan likuiditas yang semakin meningkat.

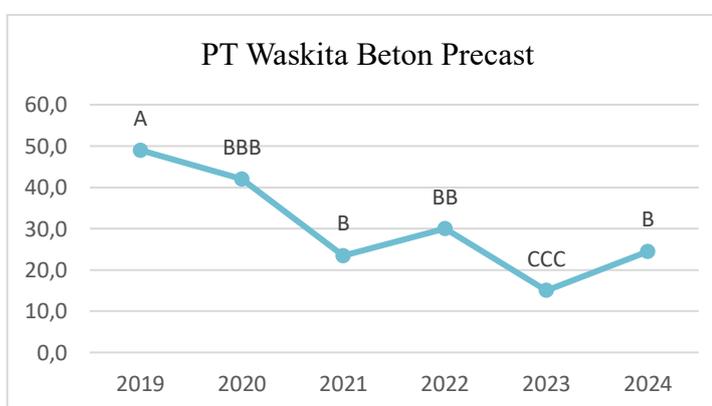
Gambar 1. 5 Grafik Tren Tingkat Kesehatan PT Perusahaan Gas Negara



Sumber : Hasil Olahan Penulis (2025)

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Berbeda secara mencolok dari pola fluktuasi atau penurunan pada perusahaan lain, grafik tren PT Perusahaan Gas Negara menunjukkan kinerja yang sangat impresif dan stabil setelah periode awal. Setelah sedikit penurunan dari golongan A di 2019 ke BBB di 2020, grafik menampilkan lonjakan tajam dan signifikan ke golongan AA (sangat sehat) pada tahun 2021. Yang lebih penting, perusahaan berhasil mempertahankan level kesehatan yang sangat tinggi ini, dengan grafik yang relatif mendatar di golongan AA hingga tahun 2024. Pola ini secara gamblang menunjukkan bahwa PT Perusahaan Gas Negara, setelah menghadapi tantangan minor di 2020, berhasil mencapai dan menjaga tingkat kesehatan keuangan yang prima secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Keberhasilan ini mengindikasikan pengelolaan keuangan yang sangat baik, didukung oleh profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional yang solid dan stabil.

Gambar 1. 6 Grafik Tren Tingkat Kesehatan PT Waskita Beton Precast

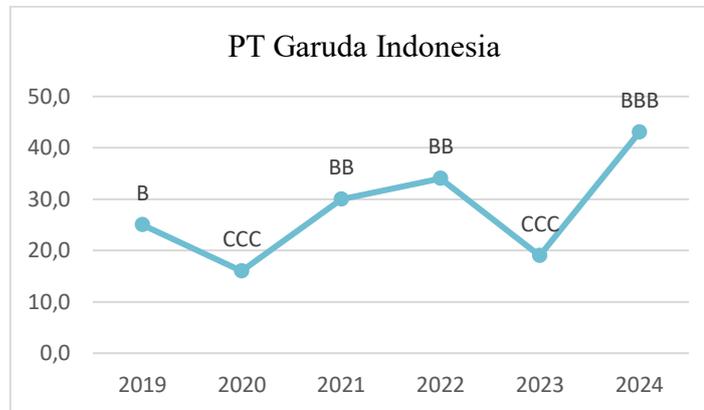


Sumber : Hasil Olahan Penulis (2025)

PT Waskita Beton Precast Tbk. Grafik tren PT Waskita Beton Precast menggambarkan penurunan yang drastis dan pola yang sangat volatil. Perusahaan memulai periode pengamatan dalam kondisi sangat sehat (golongan A) pada tahun 2019. Namun, setelah itu, grafik menunjukkan penurunan

tajam di 2020 (BBB) dan kemudian berfluktuasi di level yang jauh lebih rendah, antara golongan B, BB, dan CCC, tanpa menunjukkan tren pemulihan yang stabil atau signifikan. Titik terendah dicapai pada tahun 2023 (CCC), dengan sedikit kenaikan di 2024 (B), namun masih jauh dari kondisi awalnya. Pola grafik yang naik-turun di level rendah setelah tahun 2020 ini secara gamblang menunjukkan bahwa PT Waskita Beton Precast menghadapi tantangan keuangan yang signifikan dan belum mampu mencapai stabilitas yang sehat, terutama terkait dengan profitabilitas yang nihil dan masalah likuiditas yang kronis.

Gambar 1. 7 Grafik Tren Tingkat Kesehatan PT Garuda Indonesia



Sumber : Hasil Olahan Penulis (2025)

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Grafik tren PT Garuda Indonesia menampilkan pola yang sangat bergelombang dan dramatis, mencerminkan perjalanan keuangan yang penuh tantangan. Dimulai dari level tidak sehat (golongan B) di 2019, grafik jatuh lebih dalam ke kategori sangat tidak sehat (CCC) di 2020. Meskipun menunjukkan kenaikan signifikan dan mencapai kategori cukup sehat (BB) di 2021-2022, grafik kembali menurun tajam di 2023 (CCC). Namun, di tahun 2024, terjadi lonjakan pemulihan yang sangat kuat, menempatkan perusahaan kembali ke kategori sehat (golongan BBB). Pola ini secara gamblang mengilustrasikan perjalanan PT Garuda Indonesia yang penuh dengan periode kesulitan yang diikuti oleh upaya pemulihan yang signifikan. Meskipun pemulihan di 2024 patut diapresiasi, tantangan fundamental terkait likuiditas kronis dan struktur modal yang sangat lemah masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi perusahaan.

Gambar 1. 8 Grafik Tren Tingkat Kesehatan PT Timah

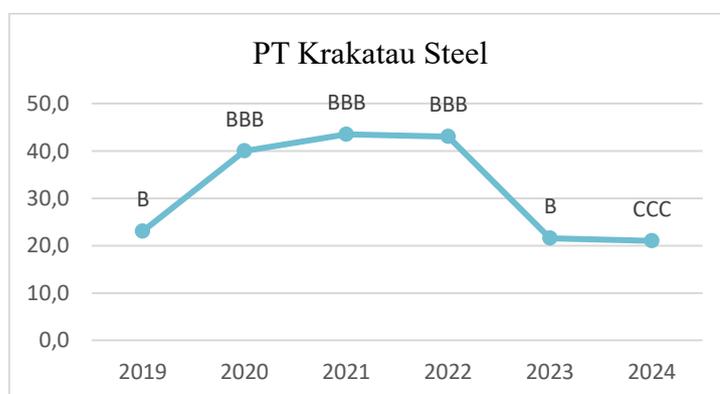


Sumber : Hasil Olahan Penulis (2025)

PT Timah Tbk. Grafik tren PT Timah menunjukkan peningkatan yang impresif dan konsisten dalam kesehatan keuangan. Dimulai dari kondisi cukup sehat (golongan BB) di 2019 dan 2020, grafik

menampilkan lonjakan tajam ke kategori sangat sehat (golongan A dan AA) di tahun 2021-2022, mencapai puncaknya di 2022. Meskipun ada sedikit penurunan di 2023 yang menurunkannya ke kategori A, perusahaan menunjukkan kemampuan untuk pulih dan kembali ke kategori sangat sehat (AA) di tahun 2024. Pola ini secara gamblang mengilustrasikan keberhasilan PT Timah dalam meningkatkan dan mempertahankan tingkat kesehatan keuangan yang sangat kuat dan berkelanjutan, didukung oleh perbaikan profitabilitas dan likuiditas yang optimal.

Gambar 1. 9 Grafik Tren Tingkat Kesehatan PT Krakatau Steel



Sumber : Hasil Olahan Penulis (2025)

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Grafik tren PT Krakatau Steel menampilkan fluktuasi signifikan yang mencerminkan ketidakpastian dalam kesehatan keuangannya. Setelah memulai di kategori tidak sehat (B) pada 2019, grafik menunjukkan kenaikan dan stabil di level sehat (BBB) dari 2020 hingga 2022. Namun, terjadi penurunan yang sangat tajam dari 2022 ke 2023, kembali ke kategori tidak sehat (B), dan kemudian mendatar di level yang sangat rendah pada 2024 (CCC). Pola "V" terbalik yang jelas ini secara gamblang menunjukkan ketidakmampuan PT Krakatau Steel untuk mempertahankan kinerja positifnya. Ini menggarisbawahi adanya kemerosotan signifikan dan stagnasi di kategori yang mengkhawatirkan pada periode terbaru, menunjukkan perlunya intervensi strategis untuk mengatasi masalah profitabilitas yang tidak stabil dan likuiditas yang kronis.

Secara keseluruhan, analisis visual dari grafik tren ini menyoroti beragam dinamika kesehatan keuangan di antara BUMN yang diamati. Sementara beberapa perusahaan seperti PT Perusahaan Gas Negara dan PT Timah menunjukkan jalur pertumbuhan dan stabilitas yang kuat, mayoritas lainnya, terutama di sektor konstruksi dan properti, masih menghadapi tantangan serius dalam menjaga konsistensi kinerja keuangan mereka. Profitabilitas yang volatil, masalah likuiditas, dan tekanan pada struktur modal menjadi isu berulang yang perlu diatasi secara strategis untuk memastikan keberlanjutan dan kontribusi maksimal BUMN terhadap perekonomian nasional.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024 menggunakan metode KEP-100/MBU/2002. Melalui delapan rasio keuangan yang dikategorikan ke dalam empat aspek utama—profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas—diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan tren perubahan keuangan masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengidentifikasi baik kekuatan maupun kelemahan internal perusahaan, serta mampu memetakan potensi risiko yang dihadapi, khususnya dalam konteks pascapandemi yang memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas finansial.

PT Perusahaan Gas Negara (PGAS) dan PT Timah Tbk (TINS) secara konsisten berada dalam kategori "Sehat" dengan skor komposit tinggi yang mencerminkan efisiensi operasional, likuiditas

stabil, dan struktur permodalan yang kuat. Sebaliknya, PT Waskita Karya (WSKT), PT Waskita Beton Precast (WSBP), dan PT Garuda Indonesia (GIAA) menunjukkan performa yang kurang memadai, ditandai oleh nilai rasio profitabilitas dan solvabilitas yang rendah bahkan mencapai nol pada beberapa tahun. Temuan ini mengindikasikan tekanan keuangan yang serius dan potensi *financial distress* yang tinggi, yang dalam jangka panjang dapat mengancam keberlangsungan usaha jika tidak segera dilakukan perbaikan struktural.

Aspek profitabilitas dan likuiditas terbukti menjadi indikator yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat kesehatan keuangan secara keseluruhan. Meskipun beberapa BUMN menunjukkan perbaikan kinerja pada indikator aktivitas, namun belum cukup untuk mengangkat posisi kesehatan keuangan secara menyeluruh tanpa dukungan dari perbaikan margin keuntungan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemulihan kondisi keuangan BUMN pascapandemi masih bersifat parsial dan belum merata, sehingga diperlukan langkah strategis dari masing-masing entitas untuk memperkuat fundamental bisnis, meningkatkan efisiensi, dan menata ulang struktur keuangannya secara berkelanjutan..

Saran

Bagi investor, disarankan untuk memprioritaskan BUMN yang menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan sehat, khususnya dalam aspek profitabilitas, efisiensi aset, dan struktur modal. Investor juga perlu melakukan analisis risiko secara mendalam guna membedakan antara tekanan keuangan yang bersifat sementara dan yang bersifat struktural. Pendekatan investasi yang konservatif dapat menjadi pilihan tepat dalam menghadapi ketidakpastian.

Bagi perusahaan BUMN yang tergolong kurang sehat atau tidak sehat, diperlukan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, melakukan restrukturisasi utang secara efektif, serta memperkuat fundamental bisnis dan struktur permodalan. Upaya-upaya ini diharapkan mampu mendorong pemulihan kondisi keuangan secara berkelanjutan. Selain itu, baik investor maupun manajemen perusahaan perlu terus memantau perkembangan informasi keuangan dan kondisi makroekonomi secara berkala, mengingat sektor BUMN sangat dipengaruhi oleh dinamika kebijakan dan regulasi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fahmi, I. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Third ed. Alfabeta.
Fahmi, I. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
Fahmi, I. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Fourth ed. Alfabeta.
Harahap, S. S. 2006. Analisis Kritis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
Harahap, S. S. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara.
Jumingan. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara.
Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Fourth ed. Liberty.
Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta

Jurnal

- Antonia, O. :, Sugiharto, J., & Kenotariatan, M. (n.d.). KERUGIAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) SEBAGAI KERUGIAN KEUANGAN NEGARA.
Dewi, S., Pasha, N., Aisyah, N., Pulungan, F., & Madelan, S. (n.d.). Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri *Financial Distress* in BUMN in Indonesia and Factors Affecting Financial Performance and Health Levels in BUMN Companies. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
Hikmatullah. (2022). Analisis *Financial Distress* Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi COVID-19 (Vol. 01, Issue 05). <https://journal.uii.ac.id/selma/index>

- Iqbal, A., & BR. P, S. A. (2020). Deteksi Kesehatan Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Menggunakan Financial Discriminant Models. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 289–300. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.28072>
- Mesrawati, M., Selly, S., Sherlytan, S., Natalia Sinaga, M., & Apriyani Saragih, R. (2022). The Effect of DAR, CR, ROA and Corporate Governance Mechanism on *Financial Distress* in BUMN Companies Go Public on Bei Year 2016-2020. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(7), 954–968. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i7.117>
- Ramadhiani Soleha, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk. 6(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Safira Nasution, K., & Miftah, M. (n.d.). ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jye>
- Yosandra, D. S. A., & Sembiring, F. M. (2022). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi pada beberapa Badan Usaha Milik Negara di Indonesia). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(1), 22–41. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3629>
- Zees, N., Kawatu, F. S., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (n.d.). PENGARUH ARUS KAS DAN LABA TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Akuntansi Manado* (Vol. 3, Issue 3). www.idx.co.id.

Internet

- psikbpbkdev. (2024). Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Retrieved February 24, 2025, from Bpk.go.id website: <https://www.bpk.go.id/>
- PT Bursa Efek Indonesia. (2025). Retrieved February 24, 2025, from suit-baze website: <https://www.idx.co.id/id>
- Website PPK BLU - View Regulation. (2023). Retrieved February 25, 2025, from Kemenkeu.go.id website: <https://blu-djpb.kemenkeu.go.id/index.php?r=publication/regulation/view&id=91>

Peraturan Perundang – Undangan

- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002. (2022, April 19). Retrieved February 24, 2025, from Peraturan Info ASN website: <https://peraturan.infoasn.id/keputusan-menteri-badan-usaha-milik-negara-nomor-kep-100-mbu-2002/>